

Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Agus Zainudin, Jasuli, Syariatul Qoiyimah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember

E-mail: guszain90@gmail.com, jazulimita@gmail.com,
qoiyimah@gmail.com

Abstrak: Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga disesuaikan dengan karakteristik siswa SD atau MI yaitu: usia 7 sampai 12 tahun. Dalam penelitian ini yang menjadi masalah pokok adalah penggunaan media gambar yang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III di MI Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III di MI Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif jenis penelitian menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penggunaan media gambar pada pemberian materi ajar mata pelajaran IPS. Peningkatan tersebut terjadi dari yang awalnya siswa itu cenderung kurang aktif karena jenuh dan bosan mendengarkan guru menjelaskan saja menggunakan ceramah tanpa diringi media yang tepat. Penggunaan media gambar dapat menjadi alternative yang digunakan sehingga kemudian siswa senang dan lebih aktif dalam belajar.

Key Words: Media Gambar, Mata Pelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu istilah yang sangat dikenal dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses kegiatan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi program pengajaran. Istilah pembelajaran merupakan gaya mengajar yang menjadikan siswa sebagai subyek dan bukan sebagai obyek atau yang lebih dikenal dengan istilah *learning*. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator atau pemberi kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan konsep PAIKEM, yang menghendaki siswa aktif belajar di satu pihak dan guru aktif di pihak lain.¹ Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada interaksi guru dengan siswa. Interaksi guru dengan siswa akan muncul apabila guru dapat mengelola kelasnya dengan baik. Pendidikan juga di artikan sebagai usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan siswa, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan belajar aktif pada siswa dapat dilihat dalam beberapa hal, yaitu : turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecah masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Kegiatan yang menyenangkan dalam belajar harus diperhatikan agar dapat membantu siswa memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar, serta dapat mewujudkan pembelajaran yang baik, maka guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan, metode, model maupun media pembelajaran yang tepat dan bervariasi yang akan berpengaruh pada hasil pembelajaran yang baik pula.²

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat ditentukan melalui beberapa unsur yang saling berkaitan yaitu: pendidik (guru), siswa, bahan pengajaran, alat dan sumber belajar,

¹ M.Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 26.

² Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 61.

pengajaran, serta penilaian. Menciptakan suatu pembelajaran dengan hasil yang optimal, maka perlu adanya pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar dapat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode merupakan cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Metode pembelajaran akan lebih efektif dengan adanya variasi penggunaan media pembelajaran.³

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa mampu menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Guru diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat menciptakan pembelajaran yang baik dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, karena pada dasarnya belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan. Media pembelajaran berperan sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam menerima suatu penyampaian dari guru. Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga disesuaikan dengan karakteristik siswa SD atau MI yaitu: usia 7 sampai 12 tahun.

Siswa pada usia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap operasional konkret, dimana siswa pada tahap ini mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui objek-objek dan aktifitas yang konkret atau nyata. Usia 11 sampai 15 tahun berada pada tahap operasional formal yaitu siswa pada tahap ini sudah memiliki kemampuan berpikir dengan objek yang abstrak.

Proses belajar mengajar dibutuhkan dua unsur yang amat penting yaitu: metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang di tata dan diciptakan oleh guru.⁴

³ *Ibid*, 58.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 15.

Proses pembelajaran IPS akhir-akhir ini banyak guru dalam pembelajaran hanya mencatat dan menjelaskan saja. Akhirnya pada proses pembelajaran siswa merasa jenuh, kurang fokus dalam proses pembelajaran, kurangnya motivasi dalam belajar, pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa pasif dan kurang efektif. Masih rendahnya perhatian guru terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktifitas proses pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun, dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajarannya. Keterbatasan media pembelajaran di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah semakin menjamur.⁵

Cara untuk menghindari komunikasi tidak efektif dalam pembelajaran hendaknya guru di samping mengetahui karakteristik simbol (bahasa) verbal juga dapat membantu siswa pada pemahaman kata-kata verbal dengan cara menunjukkan referensinya, yakni menghadirkan simbol-simbol nonverbal dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah gambar, grafik, diagram, bagan, dan peta yang dituangkan dalam berbagai penyalur pesan visual (media visual/ gambar) secara variatif.⁶

Penggunaan media pembelajaran akan lebih memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa diharapkan siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran IPS. Berhubungan dengan media pembelajaran, MI Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember merupakan salah satu madrasah yang pernah menggunakan media pembelajaran di beberapa pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa permasalahan terkadang muncul karena penggunaan metode dan media dalam pembelajaran kurang bervariasi dan guru dalam menjelaskan materi hanya terpacu pada buku pegangan. Dengan demikian penggunaan media gambar pada saat pembelajaran IPS akan menjadikan siswa lebih

⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), 2.

⁶ *Ibid*, 85.

cepat memahami materi dan suasana kelas menjadi tidak membosankan. Sebagai contoh, pada saat materi tentang peta dan denah, maka guru menyiapkan sebuah peta maupun globe untuk menjelaskan lebih mendalam tentang peta dan menjelaskan arti dari simbol-simbol yang ada pada peta. Penggunaan dengan peta ini, siswa akan lebih cepat paham dalam memahami materi tentang peta. Jadi, dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa tersebut penggunaan media gambar di kelas III karena menurut peneliti kelas III merupakan kelas yang tingkatannya ini siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui objek-objek dan aktifitas yang konkret atau nyata sehingga materi pada mata pelajaran IPS perlu menggunakan media gambar disetiap sub pokoknya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan permasalahan tersebut, maka perlu di lakukan upaya pembaruan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin agar kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga pembelajaran dapat optimal, maka peneliti tertarik menulis skripsi dengan judul "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam, yang dilakukan pada satu kesatuan sistem yang berupa kegiatan yang ada pada keadaan tertentu.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Darul Muhyiddin Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, karena madrasah ini sudah terakreditasi B. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan letak lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan benda-benda, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.

Untuk melengkapi data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan dimana peneliti tidak ikut terlibat langsung dengan apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data tapi peneliti hanya mengamati kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020. Adapun data yang diperoleh dengan metode observasi ini adalah :

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran yaitu gambar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
2. Keunggulan dan kelemahan penggunaan media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa narasumber.⁷ Peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari informan penelitian yang telah ditentukan yaitu:

- 1) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- 2) Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 317.

-
- 3) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Selain data utama tersebut, peneliti juga ingin memperoleh data pendukung dari metode wawancara antara lain:

- 1) Profil Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin.
- 2) Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸ Data-data yang ingin diperoleh peneliti dari metode dokumentasi adalah:

- 1) Profil Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- 2) Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- 3) Data guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- 4) Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- 5) Data siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- 6) Foto-foto kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁹ Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Yaitu suatu analisis yang menggambarkan fenomena-fenomena secara objektif yang terdapat pada objek penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman.¹⁰ Yaitu data *reduction*, dan *display* dan *conclusions*.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 245.

¹⁰ *Ibid*, 246.

- 1) Data *Reduction* (reduksi data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- 2) Data *Display* (penyajian data). Setelah data direduksi maka selanjutnya menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- 3) *Conclusions* (kesimpulan). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

KAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Media sendiri berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Media juga bisa disebut mediator yang dapat mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih. Media juga disebut alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.¹¹

Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu, Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.¹²

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotograhis, atau elektronik untuk menangkap, memroses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹³ Apapun batasan yang

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), 3-4.

¹² Arif S.Sadiman, R. Rahardjo, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), 6.

¹³ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 7.

diberikan, ada persamaan-persamaan diantara pengertian-pengertian media yaitu, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁴

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Berikut ini merupakan beberapa kesimpulan dari peristilahan media:

- a. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software*, yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa pada proses belajar, baik didalam maupun diluar kelas.
- c. Media memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware*, yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- d. Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (misal: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misal: film, slide, video), atau perorangan (misal: buku, komputer, *radio tape*).¹⁵

Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil atau hasil dari pemotretan kamera yang disajikan pada kertas atau kertas foto. Gambar adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat di mengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana-mana.¹⁶ Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Contohnya, lukisan, ilustrasi, karikatur, kartun, poster dan lain-lain.¹⁷

¹⁴ Arif S. Sadiman, R. Raharjo, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002),6.

¹⁵ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 9.

¹⁶ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 41.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989), 43.

Jadi media gambar adalah media yang melibatkan indera penglihatan.¹⁸ Media gambar adalah alat atau bahan dalam menyampaikan informasi atau menyajikan pesan yang akan disampaikan kepada anak sasaran didik dalam bentuk gambar.

2. Tujuan Penggunaan Media Gambar

Dalam penggunaan suatu media pasti didasari oleh suatu tujuan tertentu. Ada beberapa tujuan dari penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran, yaitu:

- a. Mempermudah proses belajar-mengajar
- b. Meningkatkan efisiensi belajar-mengajar
- c. Menjaga relevansi dengan tujuan belajar
- d. Membantu konsentrasi siswa

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai nilai praktis sebagai berikut¹⁹:

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak yang sukar untuk dialami langsung oleh siswa didalam kelas, seperti objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat, maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran kesukaran tersebut.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik. Penggunaan media, seperti

¹⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2012), 81.

¹⁹ M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 13-15.

gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.

- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, maka pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar semakin timbul.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Pemasangan gambar dipapan buletin, pemutaran film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar.
- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.

3. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Meskipun media banyak ragamnya, namun pada kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkannya adalah media cetak (buku). Selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan Overhead Projektor (OHP) dan objek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide, program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru.

Ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*linergraphic*) dan simbol. Disamping itu, media siar (transmisi) dan media rekam (*recording*) dibedakan menjadi 8 klasifikasi, yaitu²⁰ : a) Media audio visual gerak; b) Media audio visual diam; c) Media audio visual semi gerak; d) Media visual gerak; e) Media visual diam; f) Media visual semi gerak; g) Media audio; h) Media cetak.

²⁰ M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 27.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran

Media gambar memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Gambar bersifat konkret.
- b. Dapat mengatasi batas waktu dan ruang.
- c. Gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia.
- d. Dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah.
- e. Gambar mudah didapat dan relatif murah.
- f. Mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun untuk kelompok siswa.²¹

Adapun kelemahan media gambar, antara lain:

- a. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- b. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- c. Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- d. Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- a. Tidak meratanya penggunaan gambar tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan.²²

5. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).²³ Adapun metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, fungsi media dalam proses pembelajaran dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

²¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989), 63-64

²² M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 51.

²³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), 8.

B. Aktifitas Belajar

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.²⁴ Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa. Aktivitas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku jadi melakukan kegiatan.²⁵ Aktivitas siswa tidak hanya cukup mendengarkan dan mencatat seperti lazimnya terdapat di sekolah- sekolah tradisional. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶ Dalam proses pembelajaran, guru perlu membangkitkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya, dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar adalah perubahan dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar.²⁷ Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar mengajar.²⁸

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).²⁹

²⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 93.

²⁵ Ibid.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 2.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 14.

²⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85.

²⁹ Al-Qur'an Surat Al Alaq 1-5

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa Allah menganjurkan setiap manusia untuk belajar, belajar merupakan keharusan bagi seluruh manusia, dengan belajar manusia dapat mengetahui.

Penerimaan jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu akan berlaku begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda seperti siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru.³⁰ Bila siswa menjadi partisipan yang aktif, maka ia akan memiliki pemahaman yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran, perhatian siswa merupakan kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Kegiatan atau aktivitas siswa bermanfaat bagi siswa yaitu siswa memperoleh pengalaman langsung, memupuk kerjasama, disiplin belajar, kemampuan berfikir kritis dan suasana pembelajaran di kelas menjadi hidup dan dinamis.³¹ Siswa dikatakan aktif belajar jika dalam belajarnya mengerjakan yang sesuai dengan tujuan belajarnya, untuk itu aktivitas siswa dalam pembelajaran perlu diperhatikan.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar pada diri seseorang, terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).

- a. Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.³²

- b. Aspek Psikhis (Psikologis)

Sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.³³ Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 36.

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 74.

³² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 107.

³³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 45.

berikut:

1. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya.³⁴ Makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu. Oleh karena itu, guru seharusnya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar mereka turut berhasil.

2. Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik, sebab tidak berfungsinya panca indera akan berakibat terhadap jalannya usaha pendidikan pada anak didik. Panca indera dibutuhkan dalam melakukan aktivitas belajar.³⁵

3. Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika prosese pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja.³⁶ atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap prilaku belajar setiap siswa.³⁷

4. Fantasi

Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akan mendatang. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.³⁸

³⁴ Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 145.

³⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2004), 45.

³⁶ Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 64.

³⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2004), 45.

³⁸ Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 78.

5. Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Jadi ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah : menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.³⁹

6. Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut: achievement, capacity dan aptitude.⁴⁰

7. Berfikir

Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.⁴¹

8. Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama.⁴²

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas: keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, dan lingkungan serta kesempatan.⁴³ Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini :

a. Keadaan Keluarga

Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di

³⁹ Ibid, 70.

⁴⁰ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2004), 46.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

⁴³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 102-106

lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

b. Guru dan Cara Mengajar

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Alat-alat Pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

d. Motivasi Sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.

e. Lingkungan dan Kesempatan

Lingkungan, dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang cukup lama yang pada akhirnya dapat melelahkan siswa itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negative serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran

yang diberikan kepada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta nama pelajaran ilmu sosial lainnya.⁴⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah dasar yang didalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga yang cinta damai.

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses belajar mengajar. Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- a) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

- a) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- b) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- c) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁵

Kurikulum IPS tahun 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.⁴⁶

⁴⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 7.

⁴⁵ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 52-53.

Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara nyata.

Disamping itu, dengan mempelajari sosial atau masyarakat, siswa secara langsung dapat mengamati dan mempelajari norma-norma/ peraturan serta kebiasaan-kebiasaan baik yang berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga siswa dapat pengalaman langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Dengan kata lain manfaat yang diperoleh setelah mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial disamping mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat, juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan mentaati aturan yang berlaku dan turut pula yang mengembangkannya serta bermanfaat pula dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.⁴⁷

Menurut Rudy Gunawan dalam bukunya mengatakan, ruang lingkup mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan⁴⁸

Dijelaskan bahwa yang menjadi ruang lingkup IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Oleh karenanya pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja melainkan juga pembinaan peserta didik untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai pengetahuan tersebut ditengah masyarakat. Dapat diketahui bahwa ruang lingkup IPS adalah semua aspek hidup dan kehidupan seseorang di tengah-tengah masyarakatnya. Disamping menguasai pengetahuan tentang materi IPS, seseorang harus mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pengetahuan yang telah mereka kuasai.

Catatan Akhir (kesimpulan)

Adapun akhir/kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Penggunaan media gambar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhyiddin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020 berjalan dengan baik dan melalui

⁴⁶ *Ibid*, 53.

⁴⁷ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 53-54.

⁴⁸ *Ibid*, 54.

beberapa tahapan dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penggunaannya, media gambar terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III di MI Darul Muhyiddin yang sebelumnya cenderung kurang aktif karena guru hanya ceramah tanpa diiringi penggunaan media gambar.

Dalam penggunaan media gambar, aktifitas di kelas III pada mata pelajaran IPS yang dianggap materinya membosankan dan membuat jenuh malah mengasyikkan dengan penggunaan media gambar. Mayoritas materi-materi pada mata pelajaran IPS dapat digunakan dengan iringan media gambar sehingga tercipta *feed back* yang baik sebagai pembentuk aktivitas belajar siswa di kelas.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Qur'an Surat Al Alaq 1-5
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asnawir dan Usman, M.Basyirudin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Bambang Sutjipto dan Cecep Kustandi. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunawan. Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- R. Rahardjo,dkk, Arif S.Sadiman. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sadirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2005. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Usman, M.Basyirudin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers

Usman, M.Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.
Jakarta: Ciputat Pers

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.